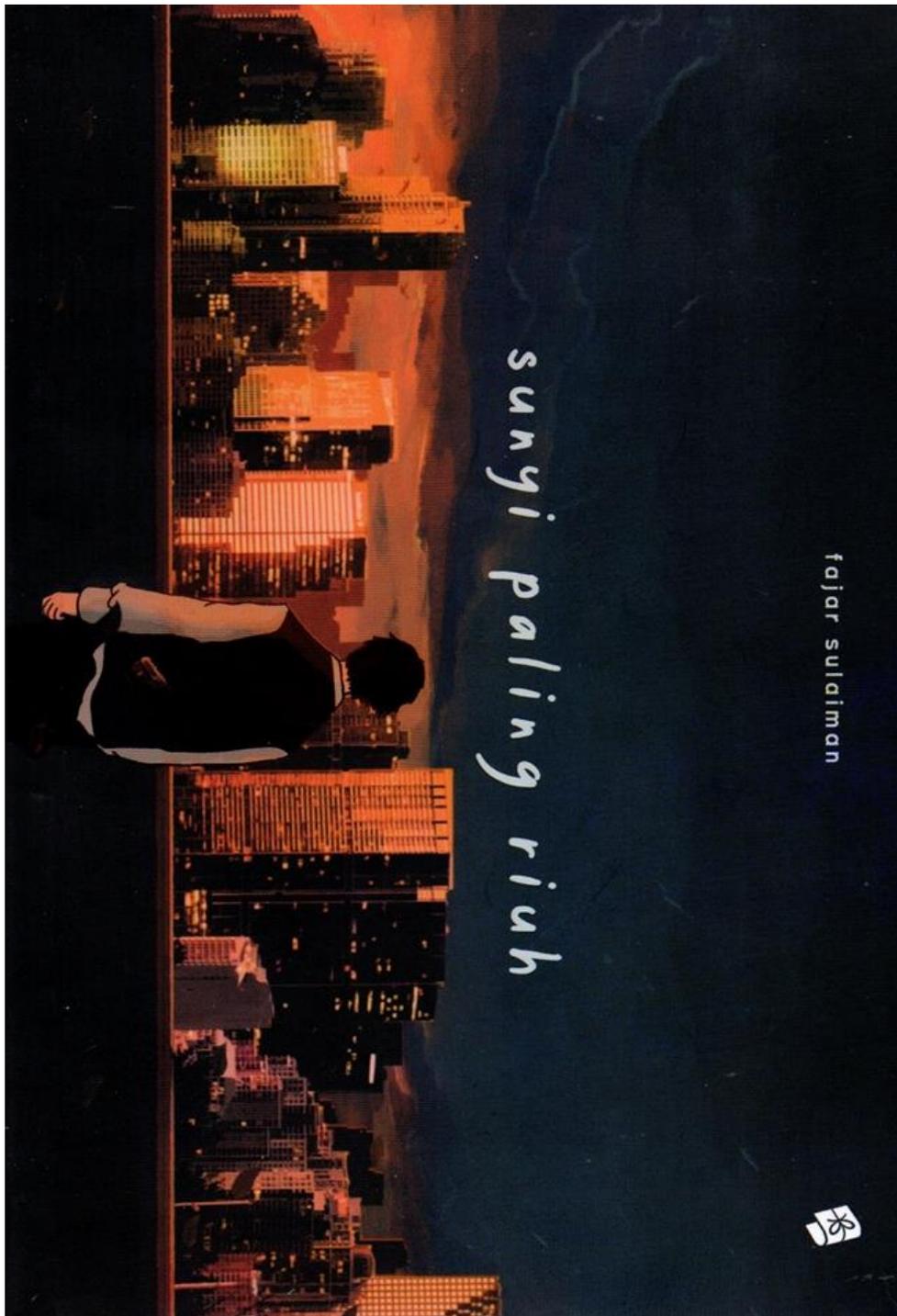


Lampiran 1

Sampul Depan Novel Sunyi Paling Riu karya Fajar Sulaiman



Lampiran 2

Sinopsis Novel Sunyi Paling Riuuh Karya Fajar Sulaiman

Judul	: Sunyi Paling Riuuh
Penulis	: Fajar Sulaiman
Cetakan	: Cetakan Pertama, Januari 2023
Jumlah Halaman	: iv + 312 hlm
Penerbit	: PT. Bukune Kreatif Cipta

Kehilangan tidak pernah mudah. Ibu pernah memberi tahu saya bahwa terkadang hal-hal yang paling kita cintai akan pergi, meskipun kita sangat mencintainya. Namun, meski saya mengingat nasihat itu, kehilangan Ibu masih menyakitkan. Dia pergi tanpa permisi pada suatu pagi, meninggalkan pesan agar saya tidak mencarinya. Kehilangan ini membuat saya merasa sepi, tanpa janji kapan dia akan kembali atau petunjuk tentang keberadaannya.

Tantangan dalam hidup membuat arah hidup Dhuha menjadi tidak pasti. Seperti panah kompas yang tidak menunjukkan arah, dia merasa kebingungan dalam mengambil keputusan. Pada suatu waktu, kehadiran Zoya teman kecil Dhuha-membangkitkan semangatnya kembali. Zoya meyakinkan bahwa hidup akan membaik jika kita berusaha. Namun, ketika Dhuha mulai bangkit, tiba-tiba Zoya menghilang, meninggalkan kesunyian yang lebih besar. Mampukah Dhuha keluar dari kesendirian yang begitu menghantui dalam kehidupannya ini.

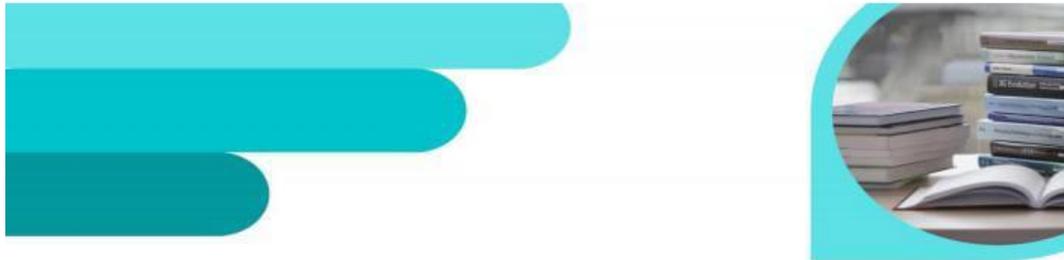
Lampiran 3 Biografi Pengarang

Biografi Fajar Sulaiman

Fajar Sulaiman adalah seorang penulis yang lahir di kota Pandeglang di Banten, 18 Mei 1992. Dulu sering dikenal sebagai penjual cilor keliling dari keluarga sederhana dan sudah terbiasa hidup mandiri dari SMA. Ia tidak melanjutkan pendidikannya ke universitas karena keterbatasan biaya. Fajar kerap kali membuat kutipan-kutipan sederhana yang ia bagikan di akun Instagram dengan nama @kutipanpena, kutipan yang ia buat ternyata banyak dilirik orang lain.

Pada tahun 2015 Fajar berpikir akan membuat buku puisi yang ia buat. Tiga bulan kedepan buku yang Fajar buat mendadak laku keras di pasaran. Fajar sudah menerbitkan dua buku best seller “Ikhlas Paling Serius”, “Sabar Paling Dalam” dan satu novel terbarunya yang berjudul “Sunyi Paling Riu”. Saat ini, selain masih aktif menulis, ia sedang fokus juga berkarya melalui foto-foto dengan kamera analog.

Lampiran 4 Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII di SMA



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA



MENIKMATI NOVEL

Disusun oleh :
Rosidah

SMA Yadika 10



CAPAIAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA FASE F KELAS XII SMA/MA

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA FASE F (KELAS 12)

<p>Elemen: Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.</p>
<p>CAPAIAN PEMBELAJARAN Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.</p>

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Rosidah
Satuan Pendidikan	: SMA Yadika 10
Kelas / Fase	: XII (Duabelas) - F
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Prediksi Alokasi Waktu	: 2JP (45Menit)
Tahun Penyusunan	: 2024

II. KOMPETENSI AWAL

- Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam novel.
- Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari novel.
- Menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel sebagai sumber penyampaian yang akurat.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

1. LCD Proyektor
2. Laptop
3. Buku Paket Kelas 12

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran:

- Membaca novel *Sang Pemilik* agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam secara kritis dan reflektif.

- Memirsa novel *Sang Pemilik* agar dapat menganalisis ide pokok dan ide penjelas untuk menemukan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari menikmati novel.
- Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel. Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kritik.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.
- Mempertajam pemahaman peserta didik mengenai isi dari novel sebagai salah satu cara dalam menyampaikan kritik atau pesan yang terkandung di dalam novel.
- Peserta didik memiliki keberanian menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil pekerjaan dengan percaya diri yang tinggi.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa Anda suka membaca novel?
- Apa yang Anda ketahui tentang novel?
- Apa saja unsur pembangun dari novel?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Peserta didik mengamati penjelasan guru terkait materi pengertian dalam novel.
- Peserta didik diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang telah diberikan.
- Peserta didik mengumpulkan data dengan cara membaca novel untuk menganalisis unsur pembangun novel serta ide pokok dan ide penjelas dalam novel.
- Peserta didik menyusun hasil analisis yang telah ditemukan untuk menarik kesimpulan.
- Peserta didik dan guru melakukan diskusi terhadap hasil analisis unsur pembangun novel serta ide pokok dan ide penjelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Peserta didik diberikan stimulus berupa pertanyaan terkait materi menikmati novel yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- Peserta didik mengamati penjelasan guru terkait materi menikmati novel.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan.
- Peserta didik dibagi kelompok menjadi 3-4 orang.
- Peserta didik diberikan tugas dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel.
- Peserta didik mempresentasikan hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel.
- Guru dan peserta didik melakukan diskusi terhadap presentasi yang telah dilakukan.
- Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait latihan yang sudah dikerjakan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

a) Penilaian Sikap / Profil Pelajar Pancasila

Selama proses mengajar berlangsung guru mengamati profil pelajar Pancasila pada siswa dalam pembelajaran yang meliputi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Mandiri, Bernalar Kritis, Gotong Royong dan Kreatif (*Instrumen Terlampir*)

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilakukan pada Capaian Pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai adalah dengan tes tertulis.

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang dilakukan pada Capaian Pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai adalah dengan praktek.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Carilah contoh novel!
- Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel !

Remedial

- Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?

3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Refleksi Peserta Didik:

Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (√).

Tabel Refleksi Pembelajaran

Pernyataan	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Peserta didik mampu memahami isi novel agar dapat menjelaskan kembali isi yang terkandung.			
Peserta didik mampu menilai akurasi dan kualitas dalam novel yang dibaca.			
Peserta didik mampu memahami pesan yang disampaikan dalam novel.			
Peserta didik mampu menyusun unsur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.			

BAHAN AJAR

A. Pengertian Novel

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel juga bisa didefinisikan sebagai sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif, tersebut. Kata novel berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita" dan novel memiliki cerita yang lebih kompleks dari cerpen. Sedangkan karya fiksi adalah cerita rekaan buatan yang dibuat pengarang, cerita didalamnya menjadi bermakna dikarenakan daya khayal, angan-angan, atau fantasi olah fikiride kreativitas si penulis.

B. Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel

Sebuah karya sastra biasanya selain tersusun dari unsur ekstrinsik juga memiliki unsur intrinsik, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri.

Unsur intrinsik untuk teks novel terdiri atas:

1. Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Setiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema. Sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat.

2. Alur (Plot)

Alur (Plot) merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu kejadian. Tahap alur meliputi pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan (klimaks), Peleraian (antiklimaks) dan penyelesaian (konklusi).

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan dalam cerita. Tokoh dalam sebuah novel bisa berupa tokoh jahat atau tokoh baik. Sedangkan penokohan adalah sifat, watak atau karakter yang dimiliki oleh para tokoh di dalam cerita.

4. Latar

Latar merupakan unsur yang merujuk pada tempat, waktu dan suasana yang melatarbelakangi peristiwa dalam cerita terjadi. Latar dibedakan menjadi empat yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang dalam menyajikan peristiwa dan tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah cerita.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah suatu corak dalam pemilihan bahasa yang digunakan penulis di dalam cerita novel. Gaya bahasa ini berguna untuk menciptakan suasana atau nada, mengajak pembaca larut dalam cerita yang disampaikan, baik nada menggurui, menasehati, menyindir, mengkritik, maupun nada lain sesuai pesan yang ingin disampaikan pengarang.

7. Amanat

Amanat merupakan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Amanat dalam novel umumnya disampaikan pengarang kepada pembaca melalui dua cara, yaitu secara tersurat (dapat dilihat langsung) dan tersirat (dipahami dari balik cerita).

Unsur ekstrinsik novel adalah unsur dari luar novel tersebut. Adapun beberapa unsur ekstrinsik novel sebagai berikut:

1. Sejarah/Biografi pengarang biasanya sejarah/biografi pengarang berpengaruh pada jalan cerita di novelnya.
2. Situasi dan kondisi secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh kepada hasil karya.

3. Nilai-nilai adalah hal-hal yang bermanfaat dalam karya sastra yang dapat dijadikan rujukan untuk kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita karya sastra disisipkan oleh pengarang.

Nilai-nilai itu antara lain:

- Nilai Moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik atau buruk.
- Nilai Sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma sosial saat berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat (misalnya saling memberi, menolong dan tenggang rasa).
- Nilai Budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia (misalnya adat istiadat, kesenian, kepercayaan dan upacara).
- Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni, keindahan dalam menggunakan bahasa dalam karya sastra (gaya bahasa, majas, ungkapan dalam pendeskripsian, pencitraan/pengimajian cerita).
- Nilai Agama, yaitu berkaitan/berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Bacalah kutipan novel tersebut!

SANG PEMIMPIN karya Andrean Hirata

Novel ini adalah novel kedua dari tetralogi Laskar pelangikarya Andrea Hirata. Sang Pemimpi adalah sebuah kisah kehidupan yang mempesona yang akan membuat pembacanya percaya akan tenaga cinta, percaya pada kekuatan mimpi dan pengorbanan, selain itu juga memperkuat kepercayaan kepada Tuhan. Andrea berkelana menerobos sudut-sudut pemikiran di mana pembaca akan menemukan pandangan yang berbeda tentang nasib, tantangan intelektualitas, dan kegembiraan yang meluap-luap, sekaligus kesedihan yang mengharu biru. Selayaknya kenakalan remaja biasa, tetapi kemudian tanpa disadari kisah dan karakter-karakter dalam buku ini lambat laun menguasai, potret-potret kecil yang menawan akan menghantakkan pembaca pada rasa humor yang halus namun memiliki efek filosofis yang meresonansi. Tiga orang pemimpi. Setelah tamat SMP, melanjutkan ke SMA Bukan Main, di sinilah perjuangan dan mimpi ketiga pemberani ini dimulai. Ikal salah satu dari anggota Laskar Pelangi dan Arai yang merupakan saudara sepupu Ikal yang sudah yatim piatu sejak SD dan tinggal di rumah Ikal, sudah dianggap seperti anak sendiri oleh Ayah dan Ibu Ikal, dan Jimbron, anak angkat seorang pendeta karena yatim piatu juga sejak kecil.

Namun, pendeta yang sangat baik dan tidak memaksakan keyakinan Jimbron, malah mengantarkan Jimbron menjadi muslim yang taat. Arai dan Ikal begitu pintar di sekolahnya, sedangkan Jimbron, si penggemar kuda ini biasa-biasa saja. Malah menduduki rangking 78 dari 160 siswa. Sedangkan Ikal dan Arai selalu menjadi lima dan tiga besar. Mimpi mereka sangat tinggi, karena bagi Arai, orang susah seperti mereka tidak akan berguna tanpa mimpi-mimpi. Mereka berdua mempunyai mimpi yang tinggi yaitu melanjutkan belajar ke Sorbonne Perancis. Mereka terpukau dengan cerita Pak Balia, kepala sekolahnya, yang selalu meyebut-nyebut indahnaya kota itu. Kerjakeras menjadi kuli ngambat mulai pukul dua pagi sampai jam tujuh dan dilanjutkan dengan sekolah, itulah perjuangan ketiga pemuda itu. Mati-matian menabung demi mewujudkan impiannya.

Meskipun kalau dilogika, tabungan mereka tidak akan cukup untuk sampai kesana. Tapi jiwa optimisme Arai tak terbantahkan. Selesai SMA, Arai dan Ikal merantau ke Jawa, Bogor tepatnya. Sedangkan Jimbron lebih memilih untuk menjadi pekerja ternak kuda di Belitong. Jimbron menghadiahkan kedua celengan kudanya yang berisi tabungannya selama ini kepada Ikal dan Arai. Dia yakin kalau Arai dan Ikal sampai di Perancis, maka jiwa Jimbron pun akan selalu bersama mereka. Berbulan-bulan terkatung-katung di Bogor, mencari pekerjaan untuk bertahan hidupnya meminta ampun. Akhirnya setelah banyak pekerjaan tidak bersahabat ditempuh, Ikal diterima menjadi tukang sortir (tukang Pos), dan Arai memutuskan untuk merantau ke Kalimantan. Tahun berikutnya, Ikal memutuskan untuk kuliah di Ekonomi UI. Dan setelah lulus, ada lowongan untuk mendapatkan biasiswa S2 ke Eropa. Beribu-ribu pesaing berhasil singkirkan dan akhirnya sampailah pada pertandingan untuk memperebutkan 15 besar. Saat wawancara tiba, tidak disangka, profesor pengujinya begitu terpukau dengan proposal riset yang diajukan Ikal, meskipun hanya berlatar belakang sarjana Ekonomi yang masih bekerja sebagai tukang sortir, tulisannya begitu hebat. Akhirnya setelah wawancara selesai, siapa yang menyangka, kejutan yang luar biasa. Arai pun ikut dalam wawancara itu. Bertahun-tahun tanpa kabar berita, akhirnya mereka berdua dipertemukan dalam suatu forum yang begitu indah dan terhormat. Begitulah Arai, selalu penuh dengan kejutan. Semuanya sudah direncanakannya bertahun-tahun.

Ternyata dia kuliah di Universitas Mulawarman dan mengambil jurusan Biologi. Tidak kalah dengan Ikal, proposal risetnya juga begitu luar biasa dan berbakat untuk menghasilkan teori baru. Akhirnya sampai juga mereka pulang kampung ke Belitong. Ketika ada surat datang, mereka berdebar-debar membuka isinya. Pengumuman penerima Beasiswa ke Eropa. Arai begitu sedih karena dia sangat merindukan kedua orang tuanya. Arai sangat ingin membukakabar itu bersama

orang yang sangat dia rindukan. Kegelisahan dimulai. Baik Arai maupun Ika, keduanya tidak kuasa mengetahui isi dari surat itu. Setelah dibuka, hasilnya adalah Ika diterima di Perguruan tinggi Sorbone, Prancis. Setelah perlahan mencocokkan dengan surat Arai, inilah jawaban dari mimpi-mimpi mereka. Kedua sang pemimpi ini diterima di Universitas yang sama. Tapi ini bukan akhir dari segalanya. Di sinilah perjuangan dari mimpi itu dimulai, dan siap melahirkan anak-anak mimpi berikutnya.

TUGAS 1 : Menganalisis Novel Sang Pemimpin Karya Andrean Hirata

Berdasarkan kutipan novel diatas, jawablah beberapa pertanyaan berikut dalam bentuk ulasan!

1. Apa saja isi yang terkandung pada novel di atas? Jelaskan!
2. Menurut kalian apa pesan yang terkandung dari novel di atas?
3. Menurut kalian alur dari novel tersebut menggunakan alur apa? Jelaskan!

TUGAS 2 : Analisis Unsur Pembangun Novel

Analisislah unsur pembangun novel yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kutipan novel di atas!

GLOSARIUM

Novel	: Prosa naratif yang panjang yang menceritakan kehidupan tokoh-tokoh.
Unsur intrinsik	: Unsur yang dari dalam karya sastra.
Unsur Ekstrinsik	: Unsur yang dari luar karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Bahasa Indonesia Kelas 12
- [Modul Ajar \(Menikmati Novel\) | PDF \(scribd.com\)](#)

Lampiran 5 Surat Pengangkatan Tim Pembimbing Skripsi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI NO. 109/D/01/2009

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

Kedua : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Intan Sari Ramdhani, M.Pd.
NBM : 136 0564
Sebagai Dosen Pembimbing I
2. Nama : Mutoharoh, M.Pd.
NBM : 122 8283
Sebagai Dosen Pembimbing II

Untuk membimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : ROSIDAH
NIM : 2088201015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : KONFLIK ANTAR TOKOH PADA NOVEL
SUNYI PALING RIUH KARYA FAJAR
SULAIMAN (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Ketiga : Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II bertugas membimbing penulisan skripsi sesuai dengan kaidah penelitian dan pedoman penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Keempat : Biaya yang dikeluarkan adanya keputusan ini dibebankan pada anggaran penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun Akademik 2023/2024.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai ada keputusan lain yang merubahnya, dengan ketentuan akan diadakan perbaikan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya.

Demikianlah surat keputusan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Tangerang
Pada Tanggal : 19 Safar 1445 H
4 September 2023 M

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Sumiyani, M.Pd.
NBM. 819886

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : KONFLIK ANTAR TOKOH PADA NOVEL
 SUNYI PALING RIUH KARYA FAJAR
 SULAIMAN DALAM KAJIAN PSIKOLOGI
 SASTRA.

Nama Mahasiswa : ROSIDAH
 NPM : 2008201015
 Dosen Pembimbing : Intan Sari Ramdhani, M.Pd.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 oktober	Bimbingan I, Konsultasi Judul	Acc judul lanjut bab I	
2.	18 oktober	Bimbingan II: Bab I	Revisi bab I, latar belakang masalah	
3.	21 oktober	Bimbingan III Bab I	Lanjut bab 2 Acc bab 1	
4.	15 November	Bimbingan IV Bab II	Revisi bab II	
5.	16 November	Bimbingan V Bab II	Revisi bab II	
6.	20 November	Bimbingan VI Bab II	Acc bab II Lanjut bab III	
7.	02 Desember	Bimbingan VII	Acc sempro 02 Desember 2023	
8.	13 Mei	Bimbingan bab IV	revisi bab IV	

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
9.	18 Mei 2024	Bimbingan bab IV	- Acc bab IV - Lanjut bab V	
10.	20 Mei 2024	Bimbingan bab V	- revisi bab V	
11.	24 Mei 2024	Bimbingan bab V	ACC sidang skripsi 24 Mei 2024	

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : Konflik Antar Tokoh Pada Novel Sunyi
 Paling Rih karya Fajar Sulaiman Dalam
 Kajian Psikologi Sastra

Nama Mahasiswa : ROSIDAH
 NPM : 2088201015
 Dosen Pembimbing : Mutoharoh, M.Pd.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 Oktober 2023	Acc judul	acc	
2.	21 Oktober 2023	Bab 1	- EYd - Tujuan penelitian	
3.	26 Oktober 2023	bab 1 - bab 2	- Lanjut bab 2 - acc bab 1	
4.	29 November 2023	bab 2	- Perbaiki eyd - Lanjut bab 3	
5.	1 Desember 2023	Bimbingan Bab III	- revisi bab III	
6.	3 Desember 2023	Bimbingan bab III	- Acc Sempro	

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Kesimpulan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
7.	8 Mei 2024	Bimbingan bab <u>IV</u>	revisi bab <u>IV</u>	
8.	10 Mei 2024	Bimbingan bab <u>IV</u>	revisi bab <u>IV</u>	
9.	18 Mei 2024	Bimbingan bab <u>IV</u>	- Acc bab <u>IV</u> - Lanjut bab <u>V</u>	
10.	20 Mei 2024	Bimbingan bab <u>V</u>	- revisi bab <u>V</u>	
11.	24 Mei 2024	Bimbingan bab <u>V</u>	- Acc Sidang stripSi	

Lampiran 8 Surat Penilai Ahli Instrumen (*Expert Judgement*)



Nomor : 2030/REK/III.3.AU/FKIP/F/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan *Expert Judgement*

Kepada Yth.
Haerudin, M.Pd.
Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Ba'da salam. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan perintah-Nya.

Sehubungan dengan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : ROSIDAH
NIM : 2088201015
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "KONFLIK TOKOH UTAMA PADA NOVEL SUNYI PALING RIUH KARYA FAJAR SULAIMAN DALAM KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA"

Dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement*, dan besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai ahli instrumen untuk penelitian mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Nastran Minallah Wafathun Quarib
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tangerang, 4 Juni 2024

Wakil Dekan I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Ikhti Imaniah, M.Pd.
NBM. 1094923



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI. NO. 109/D/0-2009

Jl. Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

Nomor : 2031/REK/III.3.AU/FKIP/T/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan *Expert Judgement*

Kepada Yth.
Ira Anisa Purawinangun, M.Pd.
Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr., Wb.

Ba'da salam. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan perintah-Nya.

Sehubungan dengan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : ROSIDAH
NIM : 2088201015
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "KONFLIK TOKOH UTAMA PADA NOVEL SUNYI PALING RIUH KARYA FAJAR SULAIMAN DALAM KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA"

Dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement*, dan besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai ahli instrumen untuk penelitian mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wafathun Quarib.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Tangerang, 4 Juni 2024

Wakil Dekan I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Khfi Imanlah, M.Pd
NBM. 1094923



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI. NO. 109/D/0/2009

Jl. Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fkip-umt.ac.id

Nomor : 203-4/REK/III.3.AU/FKIP/F/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan *Expert Judgement*

Kepada Yth.
Soleh Ibrahim, M.Pd.
Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Ba'da salam. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan perintah-Nya.

Sehubungan dengan penelitian untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : ROSIDAH
NIM : 2088201015
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "KONFLIK TOKOH UTAMA PADA NOVEL SUNYI PALING RIUH KARYA FAJAR SULAIMAN DALAM KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA"

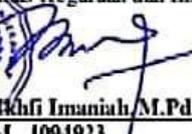
Dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement*, dan besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan menjadi penilai ahli instrumen untuk penelitian mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Na'ram Minallah Wafathun Quarib
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tangerang, 4 Juni 2024

Wakil Dekan I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Dr. Khafi Imaniah, M.Pd
NBM. 1094923

Lampiran 9 Surat Observasi Awal

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BERDASARKAN SK MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL RI. NO. 109/D/0/2009

Jl. Perintis Kemerdekaan/33 Cikokol - Kota Tangerang Tlp/Fax : (021) 553 9532 Website: fk-ip-umt.ac.id

Nomor : 2376/REK/III.3.AU/FKIP/F/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi Awal

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA YADIKA 10
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka observasi awal untuk membuat proposal penelitian tugas akhir/skripsi dimohonkan untuk memberi ijin kepada mahasiswa,

Nama : **ROSIDAH**
NIM : 2088201015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

agar dapat mengadakan Observasi Awal untuk proposal penelitian tugas akhir/skripsi yang berjudul:

“KONFLIK TOKOH UTAMA PADA NOVEL SUNYI PALING RIUH KARYA FAJAR SULAIMAN KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA”

Demikian surat permohonan observasi awal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wafathun Qaarib.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tangerang, 06 Juli 2024
Wakil Dekan I,

Dr. Fkhfi Imanjah, M.Pd
NBM. 109 4923



Lampiran 10 Triangulasi Sumber

VALIDASI AHLI

Narasumber : Haerudin, M.Pd.
 Tempat, Tanggal Lahir : Panggarangan, 17 APRIL 1979
 Profesi : Dosen PBSI FKIP UMT
 NBM : 1183 866
 Alamat Email : haerromli@gmail.com
 Lokasi Wawancara : UMT
 Tanggal : 27 Mei 2024

No	Kutipan	Konflik Tokoh Utama "Dhuha" dalam Novel Sunyi Paling Riu		Uji Keabsahan Data	
		Konflik Interpersonal	Konflik Intrapsikis	Valid	Tidak Valid
1.	"Apa salahku dan saba?" (hal.2)	√		√	
2.	"Aku sungguh bingung. Apa yang sebenarnya terjadi? Selama kami tinggal dibawah atap rumah besar ini, kami tidak pernah mendengar bapak dan ibu bertengkar" (hal. 3)	√		√	

3.	<i>"Kita sudah berusaha menjadi anak baik selama ini, ibu tetap pergi, tahu begitu mending bandel saja sekalian ya, Ba?" (hal.4)</i>	√		✓	
4.	<i>"Aku sering berdiam diri di kamar mandi dalam kamarku yang kusulap jadi ruang cuci foto, aku meringkuk saja di pojokan, disirami lampu kemerahan. Itu... adalah tempat dan waktu paling pas berkontemplasi" (hal. 10)</i>		√	✓	
5.	<i>"Sebenarnya aku tidak nyaman meluapkan kemarahan secara terang-terangan" (hal.15)</i>		√	✓	
6.	<i>"Sambil mengebut aku mendengarkan pesan suara dari Saba. Aku cemas, kudengar ada bunyi piring pecah dan teriakan" (hal 23)</i>		√	✓	
7.	<i>"Aku benar-benar merasa</i>				

	<i>bersalah. Kalau saja aku tidak pergi tiga hari, aku mungkin bisa mengatasi itu” (hal. 27)</i>		√	✓	
8.	<i>“Makin mendekati lantai tujuan, skenario dalam kepala- ku makin buyar. Aku beberapa kali batuk mual, tanda ke gugupan meningkat” (hal.34)</i>		√	✓	
9.	<i>“Batinku berkonflik. Ini bukan saat yang tepat untuk mengonfrontir Bapak. Bisa saja yang terjadi bakal lebih buruk nanti” (hal.40)</i>		√	✓	
10.	<i>“Aku meninju kasur bekas. Aku empaskan semua. Aku berteriak!” (hal.43)</i>		√	✓	
11.	<i>“Pertahananku runtuh. Aku menangis, bersimpuh. Di salah satu lemari dalam gudang itu, terdapat foto Ibu dan Bapak Aku meninju</i>		√	✓	

	<i>lemari itu, foto itu jatuh tengkurap” (hal. 44)</i>				
12.	<i>“Aku geleng-geleng heran. Bisa-bisanya Bapak mabuk-mabukan. Apa sih, yang orang-orang pikirkan ketika memilih untuk mabuk” (hal.47)</i>		√	✓	
13.	<i>“Semua gara-gara Ibu! Ibu ke mana?!” Aku meninju lebih keras gulungan kasur busa yang diposisikan berdiri” (hal. 49)</i>		√	✓	
14.	<i>“Apakah selama pernikahannya dengan Ibu, sebenarnya Bapak menahan emosinya”(hal.56)</i>		√	✓	
15.	<i>“Aku bodoh. Kenapa aku kukuh menyimpan perasaan untuknya. Kenapa tidak bilang saja”. (hal.65)</i>		√	✓	
16.	<i>“Kegugupan seperti ini membuat lemas sendi-sendiku</i>				

	<i>Seolah aku sedang menunggu untuk diadili" (hal.72)</i>		√	✓	
17.	<i>"Aku yang sempat memupuk perasaan untuknya, mengurungkan niat untuk menembaknya" (hal.98)</i>		√	✓	
18.	<i>"Aku menyesal tidak begitu tahu apa yang keluarga Zoya hadapi pada masa itu. Aku mengutuk diriku sebagai orang yang egois. Selama aku dekat dengannya, aku lebih mementingkan kesenangan pribadi" (hal.101)</i>		√	✓	
19.	<i>"Aku tak ingin pertemuan ini Hanya sekedar untuk transaksi foto saja. Kalau bukan Zoya sih, tak masalah" (hal.102)</i>		√	✓	
20.	<i>"Sayangnya, selama ini dia belum pernah menanyakan perasaanku padanya" (hal.103)</i>	√		✓	

21.	"Aku sedikit kecewa, karena kalau sudah transaksi, artinya pertemuan ini selesai" (hal.104)	√		✓	
22.	"Aku ragu-ragu menerima lembar cek itu. Tulisan Zoya masih seperti dulu. Tulisan sambung yang artistik" (hal.105)		√	✓	
23.	"Dari gelagat Zoya yang kulihat, dia tampak punya urusan genting. Dia berusaha bersikap santai, tapi ada sorot kecil di matanya yang ingin segera menyudahi pertemuan itu" (hal.109)	√		✓	
24.	"Aku tak bisa menghindari lagi Marshal. Dia terus mengejarku untuk diajaknya nongkrong"(hal.116)	√		✓	
25.	"Sepanjang aku berlari ke parkiran, aku batuk mual gugup. Mukaku jadi merah,				

	<i>jantungku berpacu cepat. Di dalam mobil aku seperti orang kehilangan napas”(hal.123)</i>		√	✓	
26.	<i>“Jadi canggung. Aku menyesap longblack-ku supaya mencairkan suasana. “Terus terus, gimana nih, rencananya? Kelihatannya kamu sudah nyusun skema bisnis aja,” godaku” (hal.127)</i>	√		✓	
27.	<i>“Sial, perlengkapan fotografiku yang lengkap ada di rumah Rumahku sudah disita. Aku menggeleng. “Kan rumahku disita Aku tidak bisa masuk ke sana buat ambil.” (hal.128)</i>		√	✓	
28.	<i>“Selesai menonton aku menawarkan diri mengantarkannya pulang, tapi Zoya menolak dengan halus. Dia sudah pesan taksi</i>				

	<i>dari tadi di studio. Kecewaku secuil. Salahku juga tadi, kelamaan mengajaknya, jadinya tadi sempat cekcok dengan Pak Sopir”(hal.133)</i>	√		✓	
29.	<i>“Aku jadi kikuk melanjutkan pencarianku terhadap rukan murah” (hal.143)</i>		√	✓	
30.	<i>“Aku simpulkan dalam hati, salah satu alasan Zoya mau terjun di usaha baru ini adalah untuk membantuku sembuh dari rasa kehilangan Ibu” (hal.152)</i>		√	✓	
31.	<i>“Aku juga mengisap rokokku, berusaha meredakan panas dalam hati”(hal.169)</i>		√	✓	
32.	<i>“Aku kaget. Aku membawa mobil itu melaju cukup cepat. “Sab, jangan kayak gitu!” (hal.172)</i>	√		✓	
33.	<i>“Kalau saja tidak ada Vero,</i>				

	<i>sepertinya acara makan itu akan terasa canggung. Tak mungkin aku tidak melibatkan Saba” (hal.179)</i>	√		✓	
34.	<i>“Apalah aku ini, anak bergelimang privilese yang dihantam oleh kenyataan pahit oranguanya bubar dan rumah disita, boleh berkata apa tentang kehidupan?”(hal196)</i>		√	✓	
35.	<i>“Aku tak bisa menahan diriku, ternyata aku masih punya sisi sentimentil yang tidak bisa menolak perhatian ini, senyum seorang ibu” (hal.200)</i>		√	✓	
36.	<i>“Kalau hari ini tidak ada urusan seputar bapak, otakku akan secara otomatis berpikiran ini adalah kesempatan yang tak bisa dilewatkan” (hal.223)</i>		√	✓	

37.	<i>"Aku terlalu percaya pada kesempatan kedua. Aku ditipu oleh halusinasiku sendiri bahwa aku bisa melihat sisi baik di setiap orang"(hal.260)</i>		√	✓	
38.	<i>"Berkaca pada kejadian masa kini, Zoya selalu menghilang saat aku berniat mengutarakan perasaan. Entah bagaimana rasanya seperti dia punya alat pendeteksi kapan aku akan mengucapkan cinta"</i> (hal.279)		√	✓	
39.	<i>"Rambutku kuacak-acak, frustrasi. Semenyedihkan ini kisah cintaku. Aku hanya mencintai satu perempuan dalam hidupku, dan itu pun tak berhasil. Kenapa takdir memisahkan kita? Aku meraung kencang"</i> (hal.280)		√	✓	
40.	<i>"Aku masih menelan kecewa"</i>				

	<i>saja karena aku bukanlah salah satu orang yang diizinkan masuk ke sana. Aku cemburu dengan Vero yang tahu luar dalam tentang Zoya, tapi tak mau berbagi denganku" (hal.285)</i>	√		✓	
41.	<i>"Aku mencengkeram bahunya. "Ver, ini Zoya, teman kita. Dia dalam bahaya. Lo masih nurut aja sama permintaan konyolnya?" (hal.291)</i>	√		✓	
42.	<i>"Lo nggak berhak ikut campur, Ini urusan gue dengan Zoya" (hal.299)</i>	√		✓	

Tangerang, 27 Mei 2024


 (.....
 Haerudin.....)

NBM. 1183866

VALIDASI AHLI

Narasumber : Ira Anisa Purawinangun, M.Pd.
 Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 10-12-1986
 Profesi : Dosen PBSI FKIP UMT
 NBM : 1211175
 Alamat Email : irapurawinangun@yahoo.com
 Lokasi Wawancara : UMT
 Tanggal : 28 Mei 2024

No	Kutipan	Konflik Tokoh Utama "Dhuha" dalam Novel Sunyi Paling Riu		Uji Keabsahan Data	
		Konflik Interpersonal	Konflik Intrapsikis	Valid	Tidak Valid
1.	"Apa salahku dan saba?" (hal.2)	√		√	
2.	"Aku sungguh bingung. Apa yang sebenarnya terjadi? Selama kami tinggal dibawah atap rumah besar ini, kami tidak pernah mendengar bapak dan ibu bertengkar" (hal. 3)	√		√	

3.	<i>"Kita sudah berusaha menjadi anak baik selama ini, ibu tetap pergi, tahu begitu mending bandel saja sekalian ya, Ba?" (hal.4)</i>	√		✓	
4.	<i>"Aku sering berdiam diri di kamar mandi dalam kamarku yang kusulap jadi ruang cuci foto, aku meringkuk saja di pojokan, disirami lampu kemerahan. Itu... adalah tempat dan waktu paling pas berkontemplasi" (hal. 10)</i>		√	✓	
5.	<i>"Sebenarnya aku tidak nyaman meluapkan kemarahan secara terang-terangan" (hal.15)</i>		√	✓	
6.	<i>"Sambil mengebut aku mendengarkan pesan suara dari Saba. Aku cemas, kudengar ada bunyi piring pecah dan teriakan" (hal 23)</i>		√	✓	
7.	<i>"Aku benar-benar merasa</i>				

	<i>bersalah. Kalau saja aku tidak pergi tiga hari, aku mungkin bisa mengatasi itu” (hal. 27)</i>		√	✓	
8.	<i>“Makin mendekati lantai tujuan, skenario dalam kepala- ku makin buyar. Aku beberapa kali batuk mual, tanda ke gugupan meningkat” (hal.34)</i>		√	✓	
9.	<i>“Batinku berkonflik. Ini bukan saat yang tepat untuk mengonfrontir Bapak. Bisa saja yang terjadi bakal lebih buruk nanti” (hal.40)</i>		√	✓	
10.	<i>“Aku meninju kasur bekas. Aku empaskan semua. Aku berteriak!” (hal.43)</i>		√	✓	
11.	<i>“Pertahananku runtuh. Aku menangis, bersimpuh. Di salah satu lemari dalam gudang itu, terdapat foto Ibu dan Bapak Aku meninju</i>		√	✓	

	lemari itu, foto itu jatuh tengkurap" (hal. 44)				
12.	"Aku geleng-geleng heran. Bisa-bisanya Bapak mabuk-mabukan. Apa sih, yang orang-orang pikirkan ketika memilih untuk mabuk" (hal.47)		√	✓	
13.	"Semua gara-gara Ibu! Ibu ke mana?!" Aku meninju lebih keras gulungan kasur busa yang diposisikan berdiri" (hal. 49)		√	✓	
14.	"Apakah selama pernikahannya dengan Ibu, sebenarnya Bapak menahan emosinya"(hal.56)		√	✓	
15.	"Aku bodoh. Kenapa aku kukuh menyimpan perasaan untuknya. Kenapa tidak bilang saja". (hal.65)		√	✓	
16.	"Kegugupan seperti ini membuat lemas sendi-sendiku				

	<i>Seolah aku sedang menunggu untuk diadili" (hal.72)</i>		√	✓	
17.	<i>"Aku yang sempat memupuk perasaan untuknya, mengurungkan niat untuk menembaknya" (hal.98)</i>		√	✓	
18.	<i>"Aku menyesal tidak begitu tahu apa yang keluarga Zoya hadapi pada masa itu. Aku mengutuk diriku sebagai orang yang egois. Selama aku dekat dengannya, aku lebih mementingkan kesenangan pribadi" (hal.101)</i>		√	✓	
19.	<i>"Aku tak ingin pertemuan ini Hanya sekedar untuk transaksi foto saja. Kalau bukan Zoya sih, tak masalah" (hal.102)</i>		√	✓	
20.	<i>"Sayangnya, selama ini dia belum pernah menanyakan perasaanku padanya" (hal.103)</i>	√		✓	

21.	"Aku sedikit kecewa, karena kalau sudah transaksi, artinya pertemuan ini selesai" (hal.104)	√		✓	
22.	"Aku ragu-ragu menerima lembar cek itu. Tulisan Zoya masih seperti dulu. Tulisan sambung yang artistik" (hal.105)		√	✓	
23.	"Dari gelagat Zoya yang kulihat, dia tampak punya urusan genting. Dia berusaha bersikap santai, tapi ada sorot kecil di matanya yang ingin segera menyudahi pertemuan itu" (hal.109)	√		✓	
24.	"Aku tak bisa menghindari lagi Marshal. Dia terus mengejarku untuk diajaknya nongkrong"(hal.116)	√		✓	
25.	"Sepanjang aku berlari ke parkiran, aku batuk mual gugup. Mukaku jadi merah,				

	<i>jantungku berpacu cepat. Di dalam mobil aku seperti orang kehilangan napas”(hal.123)</i>		√	✓	
26.	<i>“Jadi canggung. Aku menyesap longblack-ku supaya mencairkan suasana. “Terus terus, gimana nih, rencananya? Kelihatannya kamu sudah nyusun skema bisnis aja,” godaku” (hal.127)</i>	√		✓	
27.	<i>“Sial, perlengkapan fotografiku yang lengkap ada di rumah Rumahku sudah disita. Aku menggeleng. “Kan rumahku disita Aku tidak bisa masuk ke sana buat ambil.” (hal.128)</i>		√	✓	
28.	<i>“Selesai menonton aku menawarkan diri mengantarkannya pulang, tapi Zoya menolak dengan halus. Dia sudah pesan taksi</i>				

	<i>dari tadi di studio. Kecewaku secuil. Salahku juga tadi, kelamaan mengajaknya, jadinya tadi sempat cekcok dengan Pak Sopir”(hal.133)</i>	√		✓	
29.	<i>“Aku jadi kikuk melanjutkan pencarianku terhadap rukan murah” (hal.143)</i>		√	✓	
30.	<i>“Aku simpulkan dalam hati, salah satu alasan Zoya mau terjun di usaha baru ini adalah untuk membantuku sembuh dari rasa kehilangan Ibu” (hal.152)</i>		√	✓	
31.	<i>“Aku juga mengisap rokokku, berusaha meredakan panas dalam hati”(hal.169)</i>		√	✓	
32.	<i>“Aku kaget. Aku membawa mobil itu melaju cukup cepat. “Sab, jangan kayak gitu!” (hal.172)</i>	√		✓	
33.	<i>“Kalau saja tidak ada Vero,</i>				

	<i>sepertinya acara makan itu akan terasa canggung. Tak mungkin aku tidak melibatkan Saba” (hal.179)</i>	√		√	
34.	<i>“Apalah aku ini, anak bergelimang privilese yang dihantam oleh kenyataan pahit orangtuanya bubar dan rumah disita, boleh berkata apa tentang kehidupan?”(hal196)</i>		√	√	
35.	<i>“Aku tak bisa menahan diriku, ternyata aku masih punya sisi sentimentil yang tidak bisa menolak perhatian ini, senyum seorang ibu” (hal.200)</i>		√	√	
36.	<i>“Kalau hari ini tidak ada urusan seputar bapak, otakku akan secara otomatis berpikiran ini adalah kesempatan yang tak bisa dilewatkan” (hal.223)</i>		√	√	

37.	<i>"Aku terlalu percaya pada kesempatan kedua. Aku ditipu oleh halusinasiku sendiri bahwa aku bisa melihat sisi baik di setiap orang"(hal.260)</i>		√	✓	
38.	<i>"Berkaca pada kejadian masa kini, Zoya selalu menghilang saat aku berniat mengutarakan perasaan. Entah bagaimana rasanya seperti dia punya alat pendeteksi kapan aku akan mengucapkan cinta"</i> (hal.279)		√	✓	
39.	<i>"Rambutku kuacak-acak, frustrasi. Semenyedihkan ini kisah cintaku. Aku hanya mencintai satu perempuan dalam hidupku, dan itu pun tak berhasil. Kenapa takdir memisahkan kita? Aku meraung kencang"</i> (hal.280)		√	✓	
40.	<i>"Aku masih menelan kecewa"</i>				

	<i>saja karena aku bukanlah salah satu orang yang diizinkan masuk ke sana. Aku cemburu dengan Vero yang tahu luar dalam tentang Zoya, tapi tak mau berbagi denganku" (hal.285)</i>	√			
41.	<i>"Aku mencengkeram bahunya. "Ver, ini Zoya, teman kita. Dia dalam bahaya. Lo masih nurut aja sama permintaan konyolnya?" (hal.291)</i>	√		√	
42.	<i>"Lo nggak berhak ikut campur. Ini urusan gue dengan Zoya" (hal.299)</i>	√		√	

Tangerang, 28 Mei 2024.....


 (Ira Anisa Pura Winangun, M.Ed.)

NBM. 121175

VALIDASI AHLI

Narasumber : Soleh Ibrahim, M.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 5 Mei 1987
Profesi : Dosen PBSI FKIP UMT
NBM : 1211173
Alamat Email : soiboki87@gmail.com
Lokasi Wawancara : Tangerang
Tanggal : 03 Juni 2024

No	Kutipan	Konflik Tokoh Utama "Dhuha" dalam Novel Sunyi Paling Riu		Uji Keabsahan Data	
		Konflik Interpersonal	Konflik Intrapsikis	Valid	Tidak Valid
1.	<i>"Apa salahku dan saba?"</i> (hal.2)	√		√	
2.	<i>"Aku sungguh bingung. Apa yang sebenarnya terjadi? Selama kami tinggal dibawah atap rumah besar ini, kami tidak pernah mendengar bapak dan ibu bertengkar"</i> (hal. 3)	√		√	

	<i>menjadi anak baik selama ini, ibu tetap pergi, tahu begitu mending bundel saja sekalian yu, Ba?" (hal.4)</i>	√			
4.	<i>"Aku sering berdiam diri di kamar mandi dalam kamarku yang kusulap jadi ruang cuci foto, aku meringkuk saja di pojokan, disirami lampu kemerahan. Itu... adalah tempat dan waktu paling pas berkontemplasi" (hal. 10)</i>		√	√	
5.	<i>"Sebenarnya aku tidak nyaman meluapkan kemarahan secara terang-terangan" (hal.15)</i>		√	√	
6.	<i>"Sambil mengebut aku mendengarkan pesun suara dari Saba. Aku cemas, kudengar ada bunyi piring pecah dan teriakan" (hal 23)</i>		√	√	
7.	<i>"Aku benar-benar merasa bersalah. Kalau saja aku</i>			√	

	<i>tidak pergi tiga hari, aku mungkin bisa mengatasi itu” (hal. 27)</i>		√		
8.	<i>“Makin mendekati lantai tujuan, skenario dalam kepala- ku makin buyar. Aku beberapa kali batuk mual, tanda ke gugupan meningkat” (hal.34)</i>		√	√	
9.	<i>“Batinku berkonflik. Ini bukan saat yang tepat untuk mengonfrontir Bapak. Bisa saja yang terjadi bakal lebih buruk nanti” (hal.40)</i>		√	√	
10.	<i>“Aku meninju kasur bekas. Aku empaskan semua. Aku berteriak!” (hal.43)</i>		√	√	
11.	<i>“Pertahananku runtuh. Aku menangis, bersimpuh. Di salah satu lemari dalam gudang itu, terdapat foto Ibu dan Bapak. Aku meninju lemari itu, foto itu jatuh</i>		√	√	

	<i>tengkurap</i> " (hal. 44)				
12.	" <i>Aku geleng-geleng heran. Bisa-bisanya Bapak mabuk-mabukan. Apa sih, yang orang-orang pikirkan ketika memilth untuk mabuk</i> " (hal.47)		√	√	
13.	" <i>Semua gara-gara Ibu! Ibu ke mana?!</i> " <i>Aku meninju lebih keras gulungan kasur busa yang diposisikan berdiri</i> " (hal. 49)		√	√	
14.	" <i>Apakah selama pernikahannya dengan Ibu, sebenarnya Bapak menahan emosinya</i> "(hal.56)		√	√	
15.	" <i>Aku bodoh. Kenapa aku kukuh menyimpan perasaan untuknya. Kenapa tidak bilang saja</i> ". (hal.65)		√	√	
16.	" <i>Kegugupan seperti ini membuat lemas sendi-sendiku Seolah aku sedang menunggu</i>			√	

	untuk diadili" (hal.72)		√		
17.	"Aku yang sempat memupuk perasaan untuknya, mengurungkan niat untuk menembaknya" (hal.98)		√	√	
18.	"Aku menyesal tidak begitu tahu apa yang keluarga Zoya hadapi pada masa itu. Aku mengutuk diriku sebagai orang yang egois. Selama aku dekat dengannya, aku lebih mementingkan kesenangan pribadi" (hal.101)		√	√	
19.	"Aku tak ingin pertemuan ini Hanya sekular untuk transaksi foto saja. Kalau bukan Zoya sih, tak masalah" (hal.102)		√	√	
20.	"Sayangnya, selama ini dia belum pernah menanyakan perasaanku padanya" (hal.103)	√		√	

21.	" <i>Aku sedikit kecewa, karena kalau sudah transaksi, artinya pertemuan ini selesai</i> " (hal.104)	√		√	
22.	" <i>Aku ragu-ragu menerima lembar cek itu. Tulisan Zoya masih seperti dulu. Tulisan sambung yang artistik</i> " (hal.105)		√	√	
23.	" <i>Dari gelagat Zoya yang kulihat, dia tampak punya urusan genting. Dia berusaha bersikap santai, tapi ada sorot kecil di matanya yang ingin segera menyudahi pertemuan itu</i> " (hal.109)	√		√	
24.	" <i>Aku tak bisa menghindari lagi Marshal. Dia terus mengejarku untuk diajaknya nongkrong</i> "(hal.116)	√		√	
25.	" <i>Sepanjang aku berlari ke parkiran, aku batuk mul gugup. Mukaku jadi merah,</i>			√	

	<i>jantungku berpacu cepat. Di dalam mobil aku seperti orang kehilangan napas</i> "(hal.123)		√		
26.	<i>"Jadi canggung. Aku menyesap longblack-ku supaya mencairkan suasana. "Terus terus, gimana nih, rencananya? Kelihatannya kamu sudah nyusun skema bisnis aja," godaku"</i> (hal.127)	√		√	
27.	<i>"Sial, perlengkapan fotografiku yang lengkap ada di runtuhan Rumahku sudah disita. Aku menggeleng. "Kan rumahku disita Aku tidak bisa masuk ke sana buat ambil."</i> (hal.128)		√	√	
28.	<i>"Selesai menonton aku menawarkan diri mengantarkannya pulang, tapi Zoya menolak dengan halus. Dia sudah pesan taksi</i>			√	

	<i>dari tadi di studio. Kecewaku secuil. Salahku juga tadi, kelamaan mengajaknya, jadinya tadi sempat cekcok dengan Pak Sopir”(hal.133)</i>	√			
29.	<i>“Aku jadi kikuk melanjutkan pencarianku terhadap rukan murah” (hal.143)</i>		√	√	
30.	<i>“Aku simpulkan dalam hati, salah satu alasan Zoya mau terjun di usaha baru ini adalah untuk membantuku sembuh dari rasa kehilangan Ibu” (hal.152)</i>		√	√	
31.	<i>“Aku juga mengisap rokokku, berusaha meredakan panas dalam hati”(hal.169)</i>		√	√	
32.	<i>“Aku kaget. Aku membawa mobil itu melaju cukup cepat. “Sab, jangan kayak gitu!” (hal.172)</i>	√		√	
33.	<i>“Kalau saja tidak ada Vero,</i>			√	

	<i>sepertinya acara makan itu akan terasa canggung. Tak mungkin aku tidak melibatkan Saba" (hal.179)</i>	√			
34.	<i>"Apalah aku ini, anak bergelimang privilese yang dihantam oleh kenyataan pahit orangtuanya bubar dan rumah disita, boleh berkata apa tentang kehidupan?"(hal196)</i>		√	√	
35.	<i>"Aku tak bisa menahan diriku, ternyata aku masih punya sisi sentimentil yang tidak bisa menolak perhatian ini, senyum seorang ibu" (hal.200)</i>		√	√	
36.	<i>"Kalau hari ini tidak ada urusan seputar bapak, otakku akan secara otomatis berpikiran ini adalah kesempatan yang tak bisa dilewatkan" (hal.223)</i>		√	√	

37.	"Aku terlalu percaya pada kesempatan kedua. Aku ditipu oleh halusinasiku sendiri bahwa aku bisa melihat sisi baik di setiap orang"(hal.260)		√	√	
38.	"Berkaca pada kejadian masa kini, Zoya selalu menghilang saat aku berniat mengutarakan perasaan. Entah bagaimana rasanya seperti dia punya alat pendeteksi kapan aku akan mengucapkan cinta" (hal.279)		√	√	
39.	"Rambutku kuacak-acak, frustrasi. Semenyedihkan ini kisah cintaku. Aku hanya mencintai satu perempuan dalam hidupku, dan itu pun tak berhasil. Kenapa takdir memisahkan kita? Aku meraung kencang" (hal.280)		√	√	

40.	"Aku masih menelan kecewa saja karena aku bukanlah salah satu orang yang diizinkan masuk ke sana. Aku cemburu dengan Vero yang tahu luar dalam tentang Zoya, tapi tak mau berbagi denganku" (hal.285)	√		√	
41.	"Aku mencengkeram bahunya. "Ver, ini Zoya, teman kita. Dia dalam bahaya. Lo masih nurut aja sama permintaan konyolnya?" (hal.291)	√		√	
42.	"Lo nggak berhak ikut campur, Ini urusan gue dengan Zoya" (hal.299)	√		√	

Tangerang, 03 Juni 2024



(Soleh Ibrahim, M.Pd.)

Lampiran 11

Daftar Riwayat Hidup



Rosidah dilahirkan di Tangerang Banten pada tanggal 27 Desember 2002 anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan yang bernama Mamat dan Rohana. Riwayat pendidikan, pada tahun 2007 lulus SD di SDN Salembaran 2 pada tahun 2007, lulus SMP di SMPN 3 Teluknaga pada tahun 2017, lulus SMA di SMAN 5 Kab. Tangerang tahun 2020, lulus sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Tangerang. Riwayat organisasi, pernah mengikuti Paduan Suara waktu SMP, menjadi anggota PMR waktu SMA dan menjadi anggota UKM Voly dan Radio di Universitas Muhammadiyah Tangerang.